

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Pada Bab 3 meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, sampel dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan verifikasi data dalam penelitian.

3.1 Perspektif fenomenologi

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menggunakan pendekatan fenomenologi karena dalam permasalahan ini akan mengungkap sesuatu dari sudut pandang subjek akan situasi dalam kehidupan yang dialaminya selama ini. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2016) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata "*phenomenon*" yang berarti realitas yang tampak dan "*logos*" yang berarti ilmu. Secara terminologi, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran

lebih lanjut Kahija (2017). Menurut (Kahija, 2017) fenomenologi merupakan penelitian tentang pengalaman subjektif. Fenomenologi memandang pengalaman hidup manusia sebagai “*the lived experience*” atau pengalaman yang dialami langsung. Dalam prosesnya, peneliti dituntut untuk menjalankan *epochē*. Tujuan dari *epochē* adalah menjaga peneliti dari kecenderungan melihat pengalaman orisinal partisipan dengan menggunakan teori, penilaian, atau gagasan tertentu. Dengan menjalankan *epochē*, peneliti berkomitmen melihat orang lain apa adanya tanpa terdistorsi oleh asumsi, anggapan, penilaian, spekulasi (Kahija, 2017).

3.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian fenomenologi ini, penelitian difokuskan pada dinamika resiliensi *caregiver* informal dalam merawat orang dengan skizofrenia. Peneliti akan memberikan gambaran secara mendalam mengenai dinamika resiliensi *caregiver* informal dalam merawat orang dengan skizofrenia, yaitu *caregiver* di salah satu lembaga kesejahteraan sosial di Bekasi, Jawa Barat. Peneliti akan menggali lebih dalam bagaimana dinamika resiliensi pada subjek, mulai dari kesulitan yang dialami, faktor yang mempengaruhi hingga aspek resiliensi yang membuat *caregiver* informal bertahan bekerja merawat orang dengan skizofrenia selama bertahun - tahun.

3.3 Subjek Penelitian

Kahija (2017) mengatakan bahwa aksesibilitas peneliti bisa membantu dalam menentukan jumlah subjek dalam penelitian fenomenologis, sehingga penentuan

sampel tergantung pada kemampuan peneliti untuk mengakses atau menjangkau partisipan. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. (Sugiyono, 2016) menjelaskan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap tahu tentang apa yang diharapkan. Subjek dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Subjek adalah seorang laki-laki dan perempuan yang telah merawat pasien skizofrenia dalam kurun waktu minimal tiga tahun.
2. Bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani *informed consent*.

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Al Fajar Berseri Tambun Selatan Bekasi. Waktu penelitian dilakukan selama enam bulan pada bulan Januari 2020 hingga Juli 2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, catatan lapangan, dan sarana audio.

3.5.1 Wawancara

Menurut Moleong (2016) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan terbuka (Moleong, 2016), dimana peneliti terlebih dahulu membuat protokol atau pedoman wawancara. Wawancara terbuka merupakan salah satu teknik wawancara dengan kondisi para subjek tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui tujuan dari dilakukannya wawancara tersebut.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2016). Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2016) menyatakan salah satu alasan penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif adalah memungkinkan melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi pada saat penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada subjek bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi (Sugiyono, 2016).

3.5.3 Sarana audio

Dalam proses wawancara penggunaan alat bantu seperti buku catatan dan tape recorder akan membantu peneliti untuk merekam hasil wawancara (sugiyono, 2016)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2016) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Kahija (2017) informasi atau data yang didapat dalam penelitian kualitatif adalah berupa informasi lisan karena dilakukan menggunakan metode wawancara. Data tersebut diperoleh dari ucapan langsung subjek yang kemudian direkam menggunakan sarana audio. Rekaman tersebut kemudian diubah menjadi bentuk tertulis. Proses perubahan dari lisan menjadi tertulis disebut transkripsi dan hasil dari transkripsi disebut transkrip. Transkripsi inilah yang menjadi dasar dalam menjalankan analisis data. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Kahija (2017) adalah sebagai berikut:

1. Membaca Berkali-kali

Tahapan pertama, seluruh data yang dikumpulkan dan telah disusun sebaiknya dibaca dan dicermati berkali-kali. Utamanya seperti transkrip wawancara. Tujuan dari membaca berkali-kali ini adalah agar menjadi akrab atau

menyatu dengan hasil penggalian data. Transkrip sebenarnya merupakan pengalaman partisipan dalam bentuk tertulis. Membaca transkrip berkali-kali menunjukkan upaya serius dari penelitian untuk menyatu dengan pengalaman partisipan (subjek).

2. Membuat Catatan-Catatan Awal (*Initial Nothing*)

Setelah melakukan pembacaan berkali-kali terhadap hasil transkrip maupun data-data lainnya. Peneliti harus melakukan catatan-catatan awal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan komentar-komentar. Komentar peneliti tersebut disebut dengan komentar eksploratori (*exploratory comment*). Dalam hal ini, peneliti akan menyoroti hal-hal penting dari hasil penggalian data. Komentar dalam tahapan ini merupakan pertanyaan *interpretative* peneliti terhadap pernyataan partisipan yang dirasa penting.

3. Membuat Tema Emergen

Tema emergen merupakan tema yang berupa kata atau frasa (kelompok kata). Hasil pengambilan data yang telah dikomentari kemudian disederhanakan lagi dengan mencari tema komentar sebelumnya tersebut.

4. Membuat Tema Superordinat

Tema emergen yang telah ditemukan dalam tahapan sebelumnya kemudian harus dikelompokkan dalam tema yang lebih besar, yakni tema superordinat. Pengelompokan tersebut berdasarkan dengan kemiripan makna. Hal ini bertujuan agar peneliti lebih mudah dalam memahami makna yang disampaikan oleh subjek.

5. Menentukan Pola Antar Subjek

Setelah seluruh subjek telah ditemukan superordinatnya, kemudian peneliti mencari pola-pola diantara tema-tema superordinate tersebut. dari pola-pola tersebut peneliti akan menemukan pola antar subjek serta keterkaitanya. Dalam IPA setiap pengalaman partisipan atau subjek merupakan pengamalan individual. Pengalaman individu tersebut diperlakukan sebagai satu kasus yang unik dalam proses analisis.

6. Penataan Seluruh Tema Superordinat

Setelah melalui kelima tahap diatas, maka peneliti harus memperhatikan seluruh tema yang muncul dari tiap-tiap subjek, baik tema-tema emergen maupun tema-tema superordinat. Selanjutnya proses perumusan tema masih dilanjutkan dengan pengalaman partisipan yang saling terhubung satu sama lain. Tahapan inilah peneliti akan merumuskan “tema superordinat antar partisipan”. Jadi, akan ada tema yang keluar pada semua partisipan, beberapa partisipan, atau hanya satu partisipan. Oleh Karena itu untuk menganalisis data pada tahap ini perlunya dibuat tabel yang akan membantu menunjukkan tema superordinat antar partisipan.

7. Melaporkan Hasil Analisis

Tahapan yang terakhir yakni pelaporan hasil analisis. Tahapan terakhir ini merupakan tema-tema antar partisipan yang sudah kita temukan. Hasil analisis merupakan temuan peneliti. Temuan tersebut yang kemudian akan kita laporkan kepada para pembaca dengan cara yang komunikatif.

3.7 Verifikasi Data

Verifikasi atau kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain adalah :

3.7.1 Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)

a) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan analisis data yang memanfaatkan sesuatu di luar responden sebagai pembanding terhadap data yang telah di dapat. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013).

a) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas atau mencari kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016).

b) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2016).

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

B. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik diskusi dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat (Moleong, 2016).

3.7.2 Dependabilitas (reliabilitas)

Dependabilitas dilakukan untuk melihat persamaan hasil pada penelitian yang dilakukan terhadap subjek-subjek dengan karakteristik yang sama. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat penelitian-penelitian yang serupa yang pernah dilakukan (Moleong, 2016).

3.7.3 Konfirmabilitas (Objektivitas)

Pengujian konfirmabilitas yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan melalui audit secara menyeluruh yang dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing penelitian. Sehingga penelitian tersebut dapat bersifat objektif (Moleong, 2016).